

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan formal yang diwajibkan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan formal di Indonesia wajib ditempuh minimal 12 tahun. Jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia meliputi pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan universitas. Namun yang diwajibkan ialah jenjang sekolah dasar, sekolah Menengah pertama dan sekolah menengah atas. Selain itu, pendidikan di Indonesia juga sangat bermacam-macam, salah satunya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam terdiri dari kata pendidikan dan agama Islam. Secara sempit pendidikan berarti proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik di keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan secara luas pendidikan merupakan proses interaksi antara manusia sebagai individu atau pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat sosial-ekonomi, sosial-politik, dan sosial-budaya.<sup>2</sup> Pendidikan dalam arti luas juga dapat didefinisikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.<sup>3</sup> Sedangkan Agama Islam menurut H. Endang Saifuddin Anshari, M. A. yang disebutkan dalam buku pendidikan agama Islam yang dikarang oleh Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag.

---

<sup>1</sup> Hengki Nurhuda, *Pengantar ilmu pendidikan*, (Jawa tengah: Lakeisha, 2019), 03.

<sup>2</sup> Ibid. 4

<sup>3</sup> Ibid. 5

menyatakan bahwa agama Islam adalah Wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sebagai penuntun hidup sepanjang masa.<sup>4</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam harus dilakukan oleh semua umat Islam, termasuk juga bagi orang-orang yang sudah bertakwa dan beriman kepada Allah, tujuannya ialah supaya Ilmu tentang Agama Islam terus terpelihara, tidak luntur dan dapat berkembang hingga sempurna. Pendidikan Agama Islam tidak hanya di dapat melalui pendidikan formal saja, namun juga bisa diperoleh diri sendiri dengan mencari sendiri seperti mengikuti kajian keislaman dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Berikut ini;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.(Q.S Ali Imran: 102).<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Abdullah Karim. *Pendidikan agama Islam*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2018), 7.

<sup>5</sup> Siti Hajar Rahmah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 4 Banjarmasin", (Skripsi: UIN Antasari, 2021), 1.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 63.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis sebagai penuntun hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pemaparan arti pendidikan secara luas di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan agama Islam ini tidak hanya terjadi di lingkungan formal saja, namun juga dapat dilakukan di lingkungan non formal. Salah satu kegiatan non formal yang sering dilaksanakan untuk memberikan didikan agama Islam ialah kegiatan kajian.

Kajian dapat diartikan sebagai hasil dari belajar/ mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan), menguji dan menelaah sesuatu.<sup>7</sup> Sedangkan dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam kajian adalah kegiatan belajar dengan memeriksa dan mengingat kembali mengenai tuntutan hidup umat Islam yakni yang berhubungan dengan pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an dan Al Hadist. Tujuan dari kajian ialah untuk menambah wawasan ilmu baru yang belum diketahui, serta juga bertujuan untuk mengingat kembali tentang ilmu-ilmu yang sudah didapat sebelumnya. Begitu pentingnya ilmu sehingga Islam mewajibkan pendidikan untuk seluruh umatnya, hal itu dapat dilihat dalam hadist berikut;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR Ibnu Majah.

Kegiatan yang dikenal dengan sebutan kajian ini sangat penting untuk dilakukan khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam. Sebab dengan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 618.

mengadakan/ mengikuti kajian agama Islam, para umat Islam akan kembali mengingat bagaimana dia bisa ada di dunia ini, sehingga ia dapat kembali mengingat Allah dan kembali kejalan Allah. Setiap kegiatan yang kita ikuti secara aktif nyatanya akan memberikan dampak kepada diri kita sendiri. Seperti halnya kegiatan kajian pendidikan agama Islam tersebut. Apabila seseorang aktif mengikuti kajian pendidikan agama Islam maka bukan hal yang mustahil apabila ia memiliki kepribadian yang baik, sebab ia akan terus bertindak sesuai dengan tuntutan pemikiran yang memintanya untuk berjalan di jalan yang benar. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kategori faktor lingkungan yang menjadi tempat berinteraksi nya individu dengan individu lainnya, sehingga dengan demikian kajian pendidikan agama Islam tersebut sudah jelas dapat membentuk kepribadian yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan dalam sebuah buku bahwasanya pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor genetik dan faktor lingkungan.<sup>8</sup> Kegiatan kajian pendidikan agama Islam yang diikuti dengan sungguh-sungguh tidak hanya akan menjadi tempat terbentuknya kepribadian mereka saja, namun juga dapat meningkatkan Ranah Kognitif dalam diri mereka.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.<sup>9</sup>

Penguasaan ranah kognitif mahasiswa meliputi perilaku mahasiswa yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan

---

<sup>8</sup> Dian Permana dkk, *Psikologi Olahraga Pengembangan diri dan Prestasi*, (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 66.

<sup>9</sup> Neri Etikayati, "Implementasi Aspek Afektif Oleh Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokah Hilir", (Skripsi: UIN SUSKSA RIAU, 2014), 21.

berpikir. Pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimilikinya, serta memori berpikirnya yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.<sup>10</sup> Seperti mahasiswa yang baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, mahasiswa yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat. Oleh itulah dapat dikatakan bahwa ranah kognitif ini bisa ditingkatkan melalui kegiatan kajian.

Sekarang ini, sudah banyak terjadi kegiatan kajian didalam kampus, baik yang diselenggarakan oleh dosen maupun mahasiswanya. Diantara berbagai kampus yang tersebar di seluruh Indonesia, hal tersebut dapat ditemui salah satunya di kampus yang berada di Madura, tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri Madura. IAIN Madura merupakan kampus yang memiliki 4 fakultas, salah satunya ialah Fakultas Tarbiyah. Di dalam fakultas tarbiyah terdapat 11 prodi, salah satunya adalah prodi pendidikan agama Islam. Mahasiswa-mahasiswa yang berada dibawah naungan kampus IAIN Madura, khususnya di bawah naungan fakultas, prodi, dan ormawa seringkali melaksanakan kajian-kajian formal maupun informal yang di konsep dengan keinginan masing-masing untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu. Salah satu Organisasi Mahasiswa yang berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah ialah HMPS PAI atau Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Organisasi tersebut tepatnya ada dibawah naungan prodi pendidikan Agama Islam.

---

<sup>10</sup> Ina Magdalena dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020), 138.

Organisasi HMPS PAI memiliki berbagai kegiatan didalamnya, salah satunya adalah Kajian pendidikan Agama Islam yang dikonsepsi dengan menarik dengan nama "Kajian Inspiratif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang disingkat dengan JISPAI". Kajian inspiratif ini seringkali dilaksanakan oleh mahasiswa guna meningkatkan potensi-potensi mahasiswanya. Kajian pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa HMPS PAI ini merupakan sebuah kegiatan yang mengkaji tentang ilmu-ilmu pendidikan agama Islam dengan tema tertentu yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih luas terhadap mahasiswa PAI serta juga untuk meningkatkan kemampuan Kognitif mereka. Sehingga nantinya mereka bisa menjadi mahasiswa PAI yang bermutu dan berkualitas dengan tidak meninggalkan atau melenceng dari norma dan syariat yang berlaku.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Kajian Inspiratif Pendidikan Agama Islam (JISPAI) ?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kajian inspiratif Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ranah Kognitif mahasiswa di HMPS PAI IAIN Madura ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kajian Inspiratif Pendidikan Agama Islam (JISPAI).

2. Untuk memaparkan dampak dari pelaksanaan kajian inspiratif Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Ranah Kognitif mahasiswa di HMPS PAI IAIN Madura.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, kegunaan penelitian ini adalah untuk dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai Kajian Inspiratif pendidikan Agama Islam bagi akademisi, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura.

##### 2. Kegunaan Sosial

###### a. Bagi Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Dapat membantu mahasiswa menerapkan teori yang didapat dari kajian dalam kehidupan sehari-hari. Terkhusus Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berorientasi pada profesinya sebagai guru atau pendidikan, serta berperan aktif di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, kajian ini menjadi media mahasiswa bisa mengkaji teori sosial yang ada.

###### b. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan Ranah Kognitif mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

c. Bagi Akademisi

Dapat menjadi bahan untuk penambah referensi dan bahan kajian serta bacaan khususnya bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan untuk melakukan penelitian tentang penerapan kajian inspiratif pendidikan agama islam (JISPAI) dalam meningkatkan Ranah Kognitif mahasiswa Prodi PAI dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah suatu penjelasan mengenai istilah yang ada dalam penelitian yang merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul Atau fokus masalah yang sedang diteliti berdasarkan pemahaman dari penulis. Adapun istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah:

1. Kajian Inspiratif Pendidikan Agama Islam (JISPAI) adalah kajian yang berkembang secara seimbang sebagai potensi manusiawi (fisik, akal, hati, jiwa, dan ruh), dengan memiliki pengembangan speasialis keahlian atau bakat secara natural.<sup>11</sup> Kajian adalah hasil dari belajar/ mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan), menguji dan menelaah sesuatu.<sup>12</sup> Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, kajian adalah kegiatan belajar dengan memeriksa dan mengingat kembali

---

<sup>11</sup> Suparlan, Pendidikan Islam Inspiratif, *Syamil*, vol. 3, 5, (Yogyakarta : 2015), 375.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 618.



mengenai tuntutan hidup umat Islam yakni yang berhubungan dengan pedoman hidup umat Islam Al-Qur'an dn Al Hadist.

2. Ranah kognitif, adalah ranah yang mengarah pada kegiatan otak (mental) sebagai upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk didalamnya pengetahuan mahasiswa atau wawasan mahasiswa untuk persiapan sebagai agent of change.<sup>13</sup> Tujuan dari ranah ini adalah berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup intelektual yang sederhana, sehingga ranah kognitif ini sangat diperlukan dalam menjadikan seorang mahasiswa sebagai agent of change.<sup>14</sup> Ranah kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, definisi secara operasional dari judul skripsi "Pelaksanaan Kajian Inspiratif Pendidikan Agama Islam (JISPAI) Dalam Meningkatkan Ranah Kognitif Mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI IAIN Madura" adalah pelaksanaan sebuah kegiatan yang disebut kajian dalam sebuah organisasi (HMPS PAI) dibawah naungan Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura yang dinilai dapat meningkatkan Ranah Kognitif Mahasiswa yang mengikutinya.

---

<sup>13</sup> M. Yusuf Wibisono dkk, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-muslim*, (Bandung: UIN Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2022), 29.

<sup>14</sup> Ibid. 29.

<sup>15</sup> Wulan Fauzia, *Perkembangan kognitif anak usia dini*, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 32.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suparlan yang berjudul *Pendidikan Islam Inspiratif* pada tahun 2015.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini hasil yang diungkap yakni pertama kurikulum pendidikan inspiratif, kedua guru pendidikan islam inspiratif, pembelajaran isnpiratif, dan pengembangan kelembagaan. Dari penelitian ini hasil yang didapatkan dari pendidikan islam inspiratif yakni sosok manusia yang berkembang secara seimbang potensi manusiawinya dengan memiliki pengemabangan spesialis keahlian atau bakat yang memiliki jiwa inspiratif untuk memberikan kemanfaatan bagi orang lain.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama sama mengkaji tentang kajian pendidikan Islam secara jelas.
  - b. Perbedaannya yakni tidak adanya variable yang berkaitan dengan ranah kognitif serta objek yang dikhususkan pada mahasiswa sebagai fokus utama dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tobroni, dkk yang berjudul *Kajian pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Sosiologi dan Antropologi*, tahun 2021.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian pendidikan agama islam emosi keagamaan yang maknanya adalah masyarakat lebih bisa memiliki emosi yang positif dalam beragama dan bersikap lapang dada dalam segala perbedaan.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama sama mengkaji tentang kajian pendidikan Islam.

---

<sup>16</sup> Suparlan, "Pendidikan Islam Inspiratif, *Syamil*, Vol. 3, 5, (Yogyakarta: 2015), 367.

<sup>17</sup> Tobroni, dkk, "Kajian pendidikan Agama Islam dalam perspektif sosiologi dan antropologi", *Tadarus: Jurnal pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021), 20.

- b. Perbedaannya terletak pada objek yang dimaksud. Dalam penelitian ini fokus pada kajian pendidikan agama Islam dalam perspektif sosiologi dan antropologi, sedangkan pada penelitian ini penulis fokus pada kajian pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan ranah kognitif mahasiswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti yang berjudul *Meningkatkan Ranah Kognitif dan Afektif peserta didik melalui pembinaan Guru Asuh di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu* pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Pola Asuh di MAN Insan Cendekia Kota Palu memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yakni meskipun anak disekolahkan di sekolah yang Boording School, akan tetapi pengontrolan dan bimbingan terhadap peserta didik itu diterapkan di MAN Insan Cendekia Kota Palu, yakni adanya pola pembinaan dari seorang pendidik yang sengaja ditunjuk oleh kepala sekolah yang berperan sebagai Pembina sekaligus pengganti orang tua peserta didik.<sup>18</sup>
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama sama mengkaji tentang ranah kognitif secara lengkap dan jelas.
  - b. Perbedaannya penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah objek kajiannya, yakni pada penelitian penulis yang dijadikan sebagai objek adalah mahasiswa, sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peserta didik.

---

<sup>18</sup> Kurnianti, "Meningkatkan Ranah Kognitif dan Afektif Peserta didik Melalui Pembinaan Guru Asuh di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu", (Skripsi: IAIN Palu, 2020), i.